

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mencoba berbagai variasi agregat pada campuran HRS-B, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Nilai *density* semakin meningkat pada berbagai variasi agregat pada kadar aspal yang sama. Hal ini disebabkan karena semakin besar angka variasi (variasi I sampai variasi VII), kadar agregat yang berukuran besar (batas atas gradasi) lebih sedikit, atau agregat yang berukuran kecil semakin banyak, sehingga campuran lebih padat, karena diisi butir agregat halus.
2. Nilai VITM semakin kecil dari variasi I sampai variasi VII. Hal ini disebabkan karena kadar agregat halus semakin bertambah banyak seiring meningkatnya angka variasi agregat (variasi I sampai variasi VII).
3. Nilai VFWA cenderung mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya angka variasi agregat (variasi I sampai variasi VII). Hal ini disebabkan karena kadar agregat halus semakin bertambah banyak seiring meningkatnya angka variasi agregat (variasi I sampai variasi VII).
4. Nilai stabilitas cenderung mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan angka variasi agregat (variasi I sampai variasi VII). Hal ini disebabkan karena semakin besar angka variasi, campuran semakin rapat, atau nilai VITM

cenderung semakin kecil, sehingga penguncian antar butiran semakin baik, yang berakibat nilai stabilitas semakin meningkat.

5. Nilai *flow* pada kadar aspal yang sama cenderung mengalami penurunan (semakin kaku) seiring dengan peningkatan angka variasi agregat (variasi I sampai variasi VII). Hal ini disebabkan pada peningkatan angka variasi agregat nilai VFM cenderung mengalami penurunan (rongga dalam campuran semakin kecil).
6. Nilai VMA pada kadar aspal yang sama cenderung mengalami penurunan seiring dengan peningkatan angka variasi agregat (variasi I sampai variasi VII). Hal ini disebabkan kadar agregat halus semakin banyak seiring dengan peningkatan variasi agregat (variasi I sampai variasi VII), sehingga pada variasi agregat yang prosentase agregat halusnya lebih banyak, rongga antar agregat akan tersisi oleh agregat yang ukurannya lebih kecil.
7. Nilai MO pada kadar aspal yang sama cenderung mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya angka variasi agregat (variasi I sampai variasi VII). Hal ini disebabkan kadar agregat halus semakin banyak seiring dengan peningkatan variasi agregat (variasi I sampai variasi VII).
8. Dengan memakai spesifikasi Puslitbang Jalan (1998), untuk berbagai variasi agregat (variasi I sampai variasi VII) didapatkan KAO pada variasi I, variasi II dan variasi III dengan nilai 6.325 %, 6.225 % dan 6.1 %. Sedangkan pada variasi IV sampai variasi VII tidak didapatkan nilai KAO, hal ini disebabkan pada variasi tersebut nilai VFM terlalu rendah.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Pada penelitian ini belum dikaji dari segi ekonomisnya, untuk itu perlu ada tindak lanjutnya.
2. Dengan melihat hasil dari penelitian pengaruh variasi agregat terhadap campuran HRS, untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan meninjau variasi suhu pematangan, pengaruh terhadap workabilitas, permeabilitas, durabilitas, dan lain-lain.

